

PERIFRASA DALAM BERITA BERTEMA PEMILU PADA MEDIA ONLINE CNNINDONESIA.COM

Ovilia Eko Taris Ardiyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ovilia.20040@mhs.unesa.ac.id

Yuniseffendri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yuniseffendri@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam berbahasa, manusia dapat menggunakan berbagai gaya atau teknik untuk menyampaikan sesuatu, seperti perifrasa. Perifrasa merupakan ungkapan panjang pengganti ungkapan pendek. Bahasa atau ungkapan panjang biasanya dipertimbangkan dalam penggunaannya. Namun, untuk alasan tertentu ungkapan panjang justru dibutuhkan, seperti memperindah bahasa ataupun memperhalus bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk secara morfosintaksis, jenis, dan fungsi perifrasa dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sumber data penelitian yaitu berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com edisi Januari 2024. Data yang digunakan berupa kutipan teks berbentuk frasa, klausa, atau kalimat yang memunculkan masalah penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com terdapat 67 data perifrasa yang dianalisis sesuai bentuk, jenis, dan fungsinya. Bentuk perifrasa yang ditemukan yaitu perifrasa berbentuk frasa (61) dan perifrasa berbentuk klausa (6). Sementara itu, perifrasa berbentuk kalimat tidak ditemukan. Perifrasa berbentuk frasa dan klausa tersebut berupa nomina, adjektiva, dan verba. Dalam penelitian ini, jenis perifrasa yang ditemukan yaitu perifrasa logis (53), perifrasa figuratif (7), dan perifrasa eufemistik (7). Jenis perifrasa yang paling banyak ditemukan yaitu perifrasa logis. Dalam penelitian ini, fungsi perifrasa yang ditemukan yaitu memperhalus bahasa (7), memperindah bahasa (9), menerjemahkan secara literal (12), dan menunjukkan karakteristik sesuatu (39). Fungsi perifrasa mempelajari bahasa baru khususnya bagi penderita afasia tidak ditemukan. Fungsi perifrasa yang paling banyak digunakan yaitu fungsi menunjukkan karakteristik sesuatu sedangkan fungsi yang paling sedikit digunakan yaitu fungsi memperhalus bahasa.

Kata Kunci: Perifrasa, Berita, Morfosintaksis.

Abstract

In language, humans can use various styles or techniques to convey something, such as periphrase. Periphrases are long expressions that replace short expressions. Long language or expressions are usually considered in their use. However, for certain reasons long expressions are needed, such as beautifying the language or refining the language. This research aims to describe the morphosyntactic form, type and function of periphrases in election-themed news on the online media CNNIndonesia.com. Approach in this research namely qualitative. The research data source is election-themed news on the January 2024 edition of the online media CNNIndonesia.com. The data used is text quotations in the form of phrases, clauses or sentences that raise research problems. Data was collected using documentation and note-taking techniques. Data were analyzed using content analysis techniques. The research results show that In election-themed news on the online media CNNIndonesia.com, there are 67 data on periphrases which are analyzed according to their form, type and function. The forms of periphrasing found were in the form of phrases (61) and periphrasing in the form of clauses (6). Meanwhile, no sentence-like phrases were found. Periphrases are in the form of phrases and clauses in the form of nouns, adjectives and verbs. In this research, the types of periphrases found were logical periphrases (53), figurative periphrases (7), and euphemistic periphrases (7). The most common type of periphrasing is logical periphrasing. In this research, function periphrases found namely refining language (7), beautifying language (9), translating literally (12), and showing the characteristics of something (39). The function of periphrasing in learning a new language, especially for people with aphasia, was not found. The most widely used function of the periphrase is function shows the characteristics of something, while the function that is least used is the function of refining language.

Keywords: Periphrase, News, Morphosyntax.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sesuatu yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Bahasa menjadi sesuatu yang penting karena tanpanya komunikasi tidak akan terjalin dengan baik. Dalam berkomunikasi, manusia dapat menggunakan berbagai gaya bahasa atau teknik untuk menyampaikan sesuatu. Satu di antaranya yaitu perifrasa. Perifrasa merupakan ungkapan panjang pengganti ungkapan pendek.

Baxriddinovna & Mahtob (2023) menjelaskan bahwa perifrasa merupakan penggantian satu kata dengan deskripsi yang bertele-tele. Perifrasa sebagai ungkapan panjang berarti secara struktur mengandung lebih banyak kata sehingga disebut sebagai deskripsi bertele-tele.

Baxridinovna (2020) menjelaskan bahwa perifrasa sering dipertimbangkan dalam penggunaannya. Namun, untuk alasan tertentu justru dibutuhkan, seperti memperindah bahasa, memperhalus bahasa, dan sebagainya. Penggunaan perifrasa untuk memperhalus bahasa biasanya digunakan ketika membicarakan topik yang sensitif, seperti politik.

Indonesia menganut sistem politik demokrasi. Wujudnya yaitu pemilihan umum (pemilu). Pada tahun 2024 rakyat Indonesia menggelar pesta demokrasi pemilu. Pemilu 2024 tengah menjadi bahan pembicaraan hangat. Figur-figur pemerintahan yang tengah menyalonkan diri pada pemilu 2024 menjadi sorotan masyarakat. Masyarakat perlu tau dan mengikuti segala informasi yang berkaitan dengan pemilu ataupun calon-calon tersebut. Berbagai informasi dapat diperoleh melalui berita.

Setiap hari masyarakat membutuhkan berita untuk mengikuti perkembangan dunia ataupun menambah pengetahuan baru. Berita disampaikan secara lisan maupun tulisan melalui berbagai media. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat, terutama para generasi muda beralih dari media cetak ke media *online*. Hasil survey Nielsen Consumer & Media View (CMV) kuartal II tahun 2016 (dalam Romadhoni, 2018) yang dilakukan di 11 kota di Indonesia, menunjukkan bahwa generasi muda yang masih membaca koran berbentuk media cetak hanya sembilan persen dan sisanya lebih memilih mendapatkan informasi dari internet ataupun televisi. Di Indonesia media *online* berita banyak dijumpai. Satu di antaranya yaitu CNNIndonesia.com.

Similarweb menunjukkan bahwa pada bulan April 2024, CNNIndonesia.com menduduki peringkat keempat untuk portal berita dan media paling banyak dikunjungi. CNNIndonesia.com memiliki slogan "*The News We Can Trust*". Slogan tersebut berarti bahwa CNNIndonesia.com

berkomitmen untuk menyajikan kualitas berita yang aktual sesuai fakta di lapangan.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, perifrasa dalam berita pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com menarik untuk dikaji. Perifrasa menjadi fenomena gaya atau teknik berbahasa sehari-hari yang dapat dijumpai, baik secara lisan maupun tulisan seperti pada teks berita.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana bentuk, jenis, dan fungsi perifrasa dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, jenis, dan fungsi perifrasa dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com. Penelitian ini mengacu pada teori-teori relevan dengan apa yang sedang dikaji.

Secara lebih lanjut, perifrasa menurut Kridalaksana (2009: 189) merupakan pengungkapan panjang sebagai pengganti pengungkapan pendek. Perifrasa merupakan penggunaan kata yang lebih banyak sebagai ganti kata sederhana untuk mendeskripsikan sesuatu.

Baxriddinovna (2020) menjelaskan bahwa perifrasa merupakan penggunaan kata-kata yang berlebihan atau panjang untuk menyampaikan makna yang sebenarnya dapat disampaikan dengan ekspresi yang lebih pendek atau dalam beberapa kata. Ketika seseorang menyebut sesuatu dengan bentuk bahasa yang panjang, padahal terdapat bentuk bahasa yang pendek, maka itu disebut perifrasa.

Perifrasa memiliki satuan pembentuk yang dapat dikaji secara morfosintaksis. Rahmat dan Johan (2015) menyatakan, morfosintaksis merupakan ilmu yang mengacu pada pembagian kelas kata. Bentuk perifrasa terdiri atas perifrasa berbentuk frasa, klausa, dan kalimat.

Perifrasa berbentuk frasa berarti ungkapan panjang yang terdiri dari gabungan kata yang tidak melewati batas fungsi. Perifrasa berbentuk frasa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kelas kata. Rahmat dan Johan (2015) menjelaskan bahwa kelas kata terdiri atas nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan sebagainya. Contoh: perifrasa berbentuk frasa nomina "kepala negara" yang dibentuk dari gabungan dua kata (nomina + nomina) sebagai pengganti kata pendek "presiden".

Perifrasa berbentuk klausa merupakan ungkapan panjang yang terdiri dari gabungan kata yang memiliki fungsi sintaksis. Perifrasa berbentuk klausa juga terdiri atas beberapa kelas kata, yakni nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan sebagainya. Contoh perifrasa berbentuk klausa yaitu "partai berlambang pohon beringin" sebagai pengganti frasa "partai golkar".

Perifrasa berbentuk kalimat merupakan ungkapan panjang yang terdiri lebih dari satu kata dan dapat memenuhi fungsi sintaksis. Contohnya perifrasa "benda

yang berwarna kuning dan hitam menghasilkan madu” sebagai pengganti kata pendek “lebah”.

Nurniyazovna (2022) menjelaskan bahwa perifrasi memiliki beberapa jenis, yakni perifrasi logis, figuratif, dan eufemistik. Istilah logis sendiri berarti masuk akal atau benar menurut penalaran. Menurut Nurniyazovna (2022) perifrasi logis merupakan inti dari perifrasi kamus tradisional. Dikatakan demikian karena perifrasi sering digunakan seseorang sehingga seperti melekat dalam bahasa tersebut. Contohnya perifrasi "rawat inap" sebagai pengganti kata "opname".

Perifrasi figuratif didasarkan pada penggunaan metafora atau metonimi (Nurniyazovna, 2022). Metafora digunakan untuk menyatakan suatu perbandingan antara hal satu dengan hal lain sedangkan metonimi digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan kata lain yang memiliki keterkaitan. Contohnya perifrasi "seperti memilih kucing dalam karung" dalam kalimat "jangan sampai proses jelang pemilu justru menggiring masyarakat seperti memilih kucing dalam karung" pengganti ungkapan pendek "asal memilih".

Perifrasi eufemistik menurut Nurniyazovna (2022) yaitu ungkapan panjang yang digunakan untuk menggantikan ungkapan yang terkesan kasar atau tidak menyenangkan. Contohnya frasa “meninggal dunia, tidak ada lagi, pergi ke ahirat” sebagai pengganti kata “mati”.

Al-Abodi (2022) menyatakan perifrasi memiliki beberapa fungsi. Pertama yaitu memperhalus bahasa. Perifrasi biasanya digunakan untuk memperhalus ucapan atau bahasa ketika seseorang membicarakan topik yang sensitif, seperti politik, agama, kematian, seksualitas, dan sebagainya. Contohnya perifrasi "meninggal dunia" untuk menggantikan kata "mati" yang bernilai lebih kasar.

Kedua yaitu memperindah Bahasa. Perifrasi dapat digunakan untuk memperindah bahasa seperti dalam puisi ataupun prosa (Al-Abodi: 2022). Biasanya seseorang menggunakan bahasa yang beragam untuk memberikan kesan lebih dalam tulisannya. Seseorang dapat menyebut sesuatu dengan menggunakan kata-kata perumpamaan sehingga tulisan seseorang tidak monoton dan lebih indah. Contohnya perifrasi “seperti berbalik 180 derajat” pada kalimat “setelah pulang dari luar negeri tampilan perempuan itu seperti berbalik 180 derajat” untuk menggantikan kata “berubah”.

Ketiga yaitu mempelajari bahasa baru terutama bagi penderita afasia. Perifrasi digunakan ketika seseorang kesulitan dalam menemukan kata yang tepat, seperti penderita afasia (gangguan berbahasa) ataupun orang yang ingin belajar bahasa baru. Contohnya ketika seseorang tidak mengetahui kata "lebah" dan menggantinya dengan perifrasi "benda berwarna kuning dan hitam menghasilkan madu".

Keempat yaitu menerjemahkan sesuatu secara literal atau idiomatik. Terjemahan literal berarti menerjemahkan secara harfiah atau sesuai dengan arti yang sebenarnya sedangkan terjemahan idiomatik merupakan terjemahan yang tidak sesuai dengan arti sebenarnya. Contohnya perifrasi “dekat dengan rakyat” yang menggantikan kata “merakyat”.

METODE

Penelitian berjudul “Perifrasi dalam Berita Bertema Pemilu pada Media *Online* CNNIndonesia.com” ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data dalam bentuk uraian. Hal itu sesuai dengan pendapat Yusuf (2014: 333) bahwa penelitian kualitatif menyajikan data berbentuk deskriptif atau naratif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com edisi Januari 2024. Data dalam penelitian ini berupa kutipan teks berbentuk frasa, klausa, atau kalimat dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com yang memunculkan masalah penelitian, yakni bentuk, jenis, dan fungsi perifrasi. Instrumen utama penelitian ini yaitu peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan dalam mengumpulkan data-data perifrasi untuk selanjutnya dianalisis, ditafsirkan, dan disimpulkan. Instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan catat. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan dokumen. Winarni (2018:167) menjelaskan bahwa dokumen merupakan bukti berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang memuat informasi. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena datanya bersumber dari teks berita bertema pemilu 2024 pada media *online* CNNIndonesia.com. Adapun tahap pengumpulan data menggunakan teknik tersebut yaitu: 1) Membaca keseluruhan berita bertema pemilu 2024 pada media *online* CNNIndonesia.com. 2) Mengidentifikasi data yang menunjukkan masalah penelitian, yakni bentuk, jenis, dan fungsi perifrasi. 3) Menyimpan tautan laman dan menangkap layar berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com untuk proses penelitian selanjutnya. Sementara itu, teknik catat merupakan teknik menyimpan data yang telah diperoleh dengan tulisan. Adapun tahapan teknik tersebut yaitu: 1) Membaca keseluruhan berita bertema pemilu 2024 pada media *online* CNNIndonesia.com. 2) Mengidentifikasi data yang menunjukkan masalah penelitian, yakni bentuk, fungsi, dan jenis perifrasi. 3) Mencatat hasil identifikasi data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang

digunakan yaitu teknik *content analysis* (analisis isi). Analisis isi merupakan teknik yang dipakai untuk menganalisis secara mendalam terkait sesuatu dalam sebuah dokumen. Azmi (2020) menjelaskan bahwa semua bentuk komunikasi (dokumen) dapat dinalisis menggunakan analisis isi. Dalam penelitian ini teknik tersebut dilakukan melalui beberapa tahap, yakni: 1) Mengidentifikasi data perifrasa yang ditemukan dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com. 2) Mengklasifikasikan data sesuai dengan bentuk, jenis, dan fungsi perifrasa. 3) Mendeskripsikan data penelitian. 4) Menyimpulkan data penelitian dengan melihat hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai perifrasa dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com edisi Januari tahun 2024 menjawab ketiga rumusan masalah.

1. Bentuk Perifrasa

Perifrasa sebagai suatu bahasa memiliki satuan pembentuk. Satuan pembentuk bahasa terdiri dari satuan mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Bentuk perifrasa dibagi menjadi tiga, yakni perifrasa berbentuk frasa, klausa, dan kalimat. Bentuk perifrasa dianalisis secara morfosintaksis. Rahmat dan Johan (2015) menyatakan bahwa morfosintaksis merupakan ilmu yang mengacu pada pembagian kelas kata. Dalam penelitian ini hanya ditemukan dua bentuk perifrasa, yakni perifrasa berbentuk frasa dan klausa.

Perifrasa Berbentuk Frasa

Perifrasa berbentuk frasa merupakan ungkapan panjang yang terbentuk dari dua kata atau lebih dan tidak melewati batas fungsi sintaksis. Secara morfosintaksis, perifrasa berbentuk frasa yang ditemukan berupa frasa nomina, verba, dan adjektiva.

- (1) “Mereka melakukan konvoi sepeda motor dengan knalpot tidak standar yang bersuara keras.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berbentuk frasa, yakni “tidak standar”. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “tidak standar” merupakan perifrasa frasa adjektiva. Perifrasa tersebut terbentuk dari kata “tidak” dan “standar”. Kata “tidak” merupakan adverbial sedangkan “standar” sebagai inti kata merupakan nomina. Perifrasa “tidak standar” menerangkan kata sebelumnya, yakni “knalpot”. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “tidak standar” sebagai pengganti kata pendek “brong” atau “racing”.

- (2) “Namun begitu, dia tetap mendesak Panglima TNI untuk segera menindak anak buahnya yang terlibat dalam kasus tersebut.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berbentuk frasa, yakni “anak buahnya”. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “anak buahnya” merupakan perifrasa frasa nomina. Perifrasa tersebut terbentuk dari dua kata yakni “anak” dan “buahnya”. Keduanya merupakan kelas kata nomina. “Anak buahnya” dikatakan sebagai perifrasa karena terdiri dari dua kata dan dapat menggantikan kata pendek “bawahannya”. Dalam kalimat pada data tersebut, perifrasa “anak buahnya” menduduki fungsi keterangan (K).

- (13) “Di antaranya, menjalankan tugas di tempat lain pada saat hari pemungutan suara; menjalani rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan dan keluarga yang mendampingi; penyandang disabilitas yang menjalani perawatan di panti sosial atau panti rehabilitasi.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berbentuk frasa, yakni “rawat inap”. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “rawat inap” digunakan sebagai pengganti kata yang lebih pendek “opname”. Perifrasa tersebut merupakan perifrasa frasa verba. Perifrasa tersebut terbentuk dari dua kata kerja, yakni “rawat” dan “inap”.

- (15) “Tiga calon presiden yang beradu gagasan adalah Anies Baswedan, Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berbentuk frasa, yakni “beradu gagasan”. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “beradu gagasan” digunakan sebagai pengganti kata yang lebih pendek “berdebat”. Perifrasa tersebut merupakan perifrasa frasa verba. Perifrasa tersebut terdiri dari dua kata, yakni verba “beradu” dan nomina “gagasan”. Perifrasa tersebut secara morfosintaksis termasuk ke dalam kelas kata frasa verba meskipun terbentuk dari dua kelas kata yang berbeda. Unsur inti dari perifrasa tersebut terletak pada kata “beradu” sedangkan “gagasan” hanya bersifat menerangkan.

Perifrasa Berbentuk Klausa

Perifrasa berbentuk klausa merupakan ungkapan panjang yang terdiri dari dua kata atau lebih yang memuat unsur subjek dan predikat. Secara morfosintaksis, perifrasa berbentuk klausa yang ditemukan dalam penelitian ini berupa perifrasa klausa verbal, adjektival, dan nominal.

- (1) “Namun secara lembaga, FRI menyatakan tidak akan berpihak ke manapun.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berbentuk klausa, yakni “tidak akan berpihak ke manapun”. Dalam konteks data, perifrasa tersebut merupakan perifrasa klausa verba karena predikatnya termasuk kata kerja. Predikat dari perifrasa klausa tersebut yaitu “tidak akan berpihak”. Dalam konteks data, perifrasa tersebut sebagai pengganti kata “netral”.

- (2) “Agus menilai pernyataan tersebut tidak sepatasnya diucapkan pejabat tertinggi di negara Republik Indonesia.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berbentuk klausa, yakni “pejabat tertinggi di negara Republik Indonesia”. Perifrasa tersebut merupakan perifrasa klausa adjektival karena predikatnya termasuk kata sifat, yakni pada kata “tertinggi”. Perifrasa tersebut terbentuk dari beberapa kata. Kata “pejabat” sebagai subjek, “tertinggi” sebagai predikat, dan frasa “di negara Republik Indonesia” sebagai keterangan. Dalam konteks data, perifrasa tersebut sebagai pengganti kata “presiden”.

- (3) “Selain konektivitas, Gibran juga menyinggung kondisi jalan yang harus diperbaiki.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berbentuk klausa, yakni “jalan yang harus diperbaiki”. Perifrasa tersebut merupakan perifrasa klausa nomina karena predikatnya termasuk kata benda. Perifrasa tersebut terbentuk dari beberapa kata. Kata “jalan” sebagai subjek dan frasa “yang harus diperbaiki” sebagai predikat. Dalam konteks data, perifrasa tersebut sebagai pengganti kata “jalan rusak”.

- (4) “Mahfud mengatakan terkait masalah pembangunan rumah ibadah, pihaknya akan memberikan perlindungan hak asasi di bidang peribadatan kepada semua pemeluk agama tanpa pandang bulu dan tanpa memandang mayoritas dan minoritas.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berbentuk klausa, yakni “tanpa pandang bulu dan tanpa memandang mayoritas dan minoritas”. Perifrasa tersebut merupakan perifrasa klausa verba. Predikat dari klausa tersebut yaitu “tanpa memandang” yang merupakan kata kerja. Dalam konteks data, perifrasa tersebut sebagai pengganti ungkapan pendek “tanpa membedakan”.

Perifrasa yang ditemukan dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com berjumlah

67 data. Perifrasa berbentuk frasa yang ditemukan berjumlah 61 data sedangkan perifrasa berbentuk klausa berjumlah 6 data. Sementara itu, perifrasa berbentuk kalimat tidak ditemukan. Berita disajikan dengan paragraf yang pendek. Kalimat-kalimat dalam berita menjelaskan informasi secara *to the point* atau langsung pada intinya. Hal itu yang dapat menyebabkan tidak ditemukannya penggunaan perifrasa berbentuk kalimat dalam penelitian ini.

2. Jenis Perifrasa

Perifrasa memiliki beberapa jenis. Nurniyazovna (2022) menyatakan jenis perifrasa terdiri dari perifrasa logis, figuratif, dan eufemistik. Berikut merupakan penjelasan jenis perifrasa dalam berita bertema pemilu pada media *online* cnnindonesia.com edisi Januari tahun 2024.

Jenis Perifrasa Logis

Perifrasa logis merupakan perifrasa yang menggantikan kata atau ungkapan yang lebih pendek secara masuk akal. Perifrasa logis merupakan jenis perifrasa yang benar secara penalaran. Penggunaan perifrasa logis biasanya didasarkan pada suatu sifat atau ciri yang melekat pada sesuatu yang dideskripsikan. Perifrasa logis yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan makna harfiah dan sesuai dengan fakta di masyarakat atau keadaan yang sebenarnya.

- (13) “Tiga calon presiden yang beradu gagasan adalah Anies Baswedan, Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berjenis logis, yakni pada frasa “beradu gagasan”. Dalam konteks data tersebut perifrasa “beradu gagasan” dapat menggantikan kata “berdebat”. Perifrasa “beradu gagasan” dikategorikan sebagai jenis perifrasa yang sesuai dengan harfiah. Istilah beradu gagasan berarti kegiatan penyampaian suatu gagasan antara orang satu dengan yang lainnya. Sementara itu, berdebat merupakan kegiatan adu pendapat atau argumen. Keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk memenangkan atau mempertahankan argumen ataupun gagasannya.

- (14) “Partai Berlambang Kepala Banteng itu juga telah menggelar empat kali Rakernas selama 2020-2023.”

Data tersebut memuat perifrasa berjenis logis, yakni “Partai Berlambang Kepala Banteng itu”. Sesuai dengan konteks data tersebut, “Partai Berlambang Kepala Banteng itu” digunakan untuk menggantikan “PDIP”. Perifrasa “Partai Berlambang Kepala Banteng itu”

dikategorikan ke dalam jenis perifrasi logis karena tidak didasarkan pada penggunaan kata-kata perumpamaan dan bermakna yang sebenarnya. Secara logika, perifrasi tersebut berarti partai yang memiliki lambang kepala banteng. Sesuai dengan fakta, di Indonesia, partai politik yang memiliki lambang seperti itu yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau lebih dikenal dengan PDIP.

- (15) “Pasangan capres Ganjar Pranowo ini mengatakan, berdasarkan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, ada lima syarat untuk memakzulkan presiden.”

Data tersebut memuat perifrasi yang berjenis logis, yakni pada “Pasangan capres Ganjar Pranowo ini”. Sesuai dengan konteks data, perifrasi tersebut sebagai pengganti “Mahfud MD”. Perifrasi “pasangan capres Ganjar Pranowo Perifrasi” dikategorikan ke dalam jenis perifrasi logis karena bermakna yang sebenarnya dan tidak didasarkan pada penggunaan kata-kata perumpamaan. Perifrasi tersebut juga tidak menggantikan kata pendek yang lebih kasar. Sesuai dengan fakta, selama dua periode, yakni sejak 23 Agustus 2013 sampai dengan 5 September 2023 Ganjar Pranowo pernah menjadi Gubernur Jawa Tengah.

- (18) “Namun secara lembaga, FRI menyatakan tidak akan berpihak ke manapun.”

Data tersebut memuat perifrasi yang berjenis logis, yakni pada “tidak akan berpihak ke manapun”. Sesuai dengan konteks data, perifrasi tersebut sebagai pengganti kata “netral”. Secara harfiah perifrasi tersebut memiliki arti tidak akan mengikuti salah satu pihak (golongan atau orang). Sifat tersebut dapat disebut dengan netral. Kata netral juga memiliki arti tidak berpihak atau tidak condong ke salah satu pihak. Oleh karena itu, dalam data tersebut, perifrasi “tidak akan berpihak ke manapun” merupakan perifrasi logis yang menggantikan kata pendek “netral”.

Jenis Perifrasi Figuratif

Perifrasi figuratif dapat disebut sebagai perifrasi kiasan. Perifrasi figuratif merupakan perifrasi yang digunakan seseorang untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Nurniyazovna (2022) menyatakan bahwa perifrasi figuratif atau kiasan didasarkan pada penggunaan metafora ataupun metonimi.

- (1) “Sama seperti Ifa, Zahra memilih menggunakan hak suara melalui pos karena faktor jarak serta harus mengurus ketiga buah hatinya.”

Data tersebut memuat perifrasi yang berjenis figuratif, yakni pada frasa “buah hatinya”. Dalam konteks data tersebut perifrasi “buah hatinya” menggantikan kata “anaknya”. Perifrasi “buah hatinya” dikategorikan sebagai jenis perifrasi figuratif karena “buah hati” memiliki makna yang tidak sebenarnya. Dalam konteks data tersebut, buah hati diartikan sebagai anak. Kalimat dalam data tersebut menerangkan bahwa Zahra harus mengurus anak-anaknya sehingga memilih untuk menggunakan hak suara dalam pemilu melalui pos.

- (2) “Ia merasa sudah mantap menentukan pilihan dan mengajak para WNI di Negeri Sakura yang belum menggunakan hak suara untuk mencoblos sesuai hati nurani melalui pos maupun tempat pemungutan suara (TPS).”

Data tersebut memuat perifrasi yang berjenis figuratif, yakni pada frasa “negeri sakura”. Dalam konteks data tersebut perifrasi “negeri sakura” menggantikan kata “Jepang”. Perifrasi tersebut dikategorikan sebagai jenis perifrasi figuratif karena “negeri sakura” tidak bermakna yang sebenarnya. Perifrasi “negeri sakura” didasarkan pada penggunaan metafora. Metafora merupakan perbandingan langsung antara dua benda yang berbeda dimana benda yang satu dikatakan sebagai benda yang lain. Negeri sakura merupakan julukan untuk Jepang. Bunga sakura merupakan bunga khas yang melambangkan keindahan Jepang dari dunia luar.

- (3) “Ganjar percaya masyarakat Pulau Dewata pemberani dan tidak gentar menghadapi tekanan serta memiliki kesadaran politik yang tinggi.”

Data tersebut memuat perifrasi yang berjenis figuratif, yakni pada frasa “pulau dewata”. Dalam konteks data tersebut perifrasi “pulau dewata” digunakan untuk menggantikan kata “Bali”. Perifrasi tersebut dikategorikan sebagai jenis perifrasi figuratif karena “pulau dewata” didasarkan pada penggunaan metafora. Metafora merupakan perbandingan langsung antara dua benda yang berbeda dimana benda yang satu dikatakan sebagai benda yang lain. Pulau dewata menjadi istilah lain yang digunakan oleh masyarakat untuk menyebut Bali.

- (4) “Amerika Serikat bahkan sampai melarang Prabowo masuk ke Negeri Paman Sam selama bertahun-tahun karena aksinya itu.”

Data tersebut memuat perifrasi yang berjenis figuratif, yakni pada frasa “negeri paman sam”. Perifrasi

tersebut dikategorikan sebagai jenis perifrasi figuratif karena “negeri paman sam” didasarkan pada penggunaan metafora. Negeri paman sam merupakan julukan untuk Amerika Serikat. Dalam konteks data tersebut perifrasi “negeri paman sam” menggantikan frasa “Amerika Serikat”.

Jenis Perifrasi Eufemistik

Perifrasi eufemistik merupakan perifrasi yang berkaitan dengan sifat yang halus atau lembut. Nurniyazovna (2022) menyatakan bahwa perifrasi eufemistik digunakan untuk menggantikan ungkapan pendek yang terkesan kasar atau tidak menyenangkan.

- (3) “Efek lainnya pelaku UMKM mungkin akan berubah menjual produk lain yang tidak ada kaitan dengan pemilu atau bahkan gulung tikar.”

Data tersebut memuat perifrasi berjenis eufemistik, yakni pada “gulung tikar”. Dalam konteks data tersebut, perifrasi “gulung tikar” menggantikan kata “bangkrut”. Istilah gulung tikar berarti kondisi kerugian atau kehabisan modal. Perifrasi “gulung tikar” dikategorikan ke dalam jenis perifrasi eufemistik karena gulung tikar memiliki nilai rasa yang tinggi dan bersifat halus daripada kata “bangkrut”.

- (4) ““Yang selama ini kami ojol hanya dianggap sebelah mata dalam pendidikan. Kami perlu ruang kelas yang memang bisa lebih pintar lagi ke depannya, lebih baik lagi,” ucapnya.”

Data tersebut memuat perifrasi yang berjenis eufemistik, yakni pada frasa “sebelah mata”. Dalam konteks data tersebut perifrasi “sebelah mata” sebagai pengganti kata pendek “remeh”, “rendah”, atau “sepele”. Sesuatu yang dianggap sebelah mata berarti sesuatu tersebut dianggap rendah atau tidak berharga. Perifrasi “sebelah mata” memiliki sifat yang lebih halus atau sopan daripada kata “remeh”, “rendah”, dan sebagainya.

- (5) “Sebanyak 13 aktivis hingga kini masih hilang dan dikhawatirkan telah meninggal dunia.”

Data tersebut memuat perifrasi yang berjenis eufemistik, yakni pada frasa “meninggal dunia”. Penggunaan perifrasi “meninggal dunia” dapat menggantikan kata lain, seperti “mati”. Istilah “meninggal dunia” dan “mati” sama-sama dapat diartikan sebagai keadaan tidak bernyawa. Namun, dalam penggunaannya, terutama ketika membicarakan kematian seseorang, perifrasi “meninggal dunia” bersifat lebih halus daripada kata “mati”. Oleh karena itu, perifrasi

“meninggal dunia” dapat dikategorikan jenis perifrasi eufemistik.

- (6) “PKH akan dibagikan secara bertahap sebanyak empat kali setahun atau diberikan setiap kuartal kepada masyarakat kurang mampu.”

Data tersebut memuat perifrasi yang berjenis eufemistik, yakni pada frasa “kurang mampu”. Dalam konteks data tersebut perifrasi “kurang mampu” sebagai pengganti kata yang lebih pendek seperti “miskin”. Masyarakat kurang mampu diartikan sebagai masyarakat yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Perifrasi “kurang mampu” bersifat lebih halus dan sopan daripada langsung menyebutkan kata “miskin”.

Dalam penelitian ini, ditemukan tiga jenis perifrasi yang dikemukakan oleh Nurniyazovna (2022), yakni perifrasi logis, perifrasi figuratif, dan perifrasi eufemistik. Dalam penelitian ini, jenis perifrasi logis yang ditemukan berjumlah 53 data. Jenis perifrasi figuratif dan eufemistik yang ditemukan masing-masing berjumlah 7 data. Perifrasi logis banyak digunakan dalam berita karena bahasa dalam berita menggunakan bahasa yang bermakna sebenarnya atau denotasi. Berita memuat informasi aktual yang terjadi saat ini, saat lalu, atau akan tiba. Berita dibuat untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Penggunaan bahasa yang logis memudahkan masyarakat dalam memahami informasi pada berita. Perifrasi figuratif dan eufemistik juga digunakan dalam berita untuk maksud tertentu.

3. Fungsi Perifrasi

Dalam berbahasa sehari-hari, perifrasi tentu memiliki suatu fungsi. Merujuk pada pendapat Al-Abodi (2022) perifrasi digunakan untuk memperhalus bahasa (eufemisme), menambah keindahan, mempelajari bahasa baru terutama bagi orang yang menderita kerusakan otak, dan digunakan untuk terjemahan literal maupun idiomatik dari suatu bahasa.

Fungsi Memperhalus Bahasa

Perifrasi dapat digunakan untuk tujuan eufemisme. Eufemisme merupakan ungkapan yang lebih halus untuk menggantikan kata-kata tabu atau dirasa kasar. Perifrasi biasanya digunakan untuk memperhalus ucapan atau bahasa ketika seseorang membicarakan topik yang sensitif, seperti politik, agama, kematian, seksualitas, dan sebagainya.

- (3) “Efek lainnya pelaku UMKM mungkin akan berubah menjual produk lain yang tidak ada kaitan dengan pemilu atau bahkan gulung tikar.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk memperhalus bahasa, yakni “gulung tikar”. Dalam kalimat tersebut digunakan perifrasa “gulung tikar” untuk menggantikan kata pendek “bangkrut”. Kalimat dalam data tersebut menerangkan bahwa pelaku UMKM mengalami kerugian pada pemilu tahun 2024 sehingga dapat menyebabkan penggantian produk jual atau mengalami gulung tikar. Perifrasa “gulung tikar” merupakan penghalusan bahasa dari kata “bangkrut” yang dirasa kurang pantas untuk diucapkan atau bahkan menimbulkan rasa tersinggung bagi orang yang mengalaminya.

- (4) “Yang selama ini kami ojol hanya dianggap sebelah mata dalam pendidikan. Kami perlu ruang kelas yang memang bisa lebih pintar lagi ke depannya, lebih baik lagi,” ucapnya.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk memperhalus bahasa, yakni “sebelah mata”. Kalimat dalam data tersebut membicarakan mengenai pengemudi ojek online yang meminta ruang kelas akademik agar tidak dianggap sebelah mata oleh orang lain. Dalam kalimat tersebut digunakan perifrasa “rumah tahanan atau lembaga pasyarakatan” sebagai penghalusan dari kata “remeh”, “rendah”, atau “sepele”. Dalam penggunaannya, perifrasa “sebelah mata” dinilai lebih halus dan sopan daripada langsung menyebutkan kata “rendah”, “remeh”, dan sebagainya.

- (5) “Sebanyak 13 aktivis hingga kini masih hilang dan dikhawatirkan telah meninggal dunia.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk memperhalus bahasa, yakni pada frasa “meninggal dunia”. Kalimat dalam data tersebut membicarakan mengenai kasus kehilangan dan kematian. Kalimat tersebut menggunakan pilihan kata yang lebih banyak, yakni “meninggal dunia” daripada kata lain yang lebih pendek, seperti “mati” untuk menerangkan kematian dari para aktivis. Dalam penggunaannya, frasa “meninggal dunia” memiliki nilai tinggi. Sebaliknya penggunaan kata “mati” memiliki nilai rendah atau kasar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan perifrasi “meninggal dunia” dalam kalimat tersebut berfungsi untuk memperhalus bahasa.

- (6) “PKH akan dibagikan secara bertahap sebanyak empat kali setahun atau diberikan setiap kuartal kepada masyarakat kurang mampu.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk memperhalus bahasa, yakni “kurang mampu”. Kalimat dalam data tersebut membicarakan mengenai waktu pembagian Program Keluarga Harapan (PKH) kepada masyarakat kurang mampu. Kalimat tersebut menggunakan perifrasa “kurang mampu” untuk menggantikan kata pendek “miskin”. Perifrasa “kurang mampu” digunakan untuk memperhalus bahasa atau ucapan. Dalam penggunaannya, perifrasa tersebut bersifat lebih halus atau bernilai tinggi dibandingkan kata “miskin”.

Fungsi Memperindah Bahasa

Perifrasa dapat berfungsi untuk memperindah bahasa. Dalam berbahasa, seseorang menggunakan pilihan kata yang beragam untuk memberikan kesan lebih dalam tulisannya. Kata yang beragam juga membuat tulisan menjadi lebih indah, hidup, dan dapat menarik perhatian pembaca.

- (3) “Sama seperti Ifa, Zahra memilih menggunakan hak suara melalui pos karena faktor jarak serta harus mengurus ketiga buah hatinya.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk memperindah bahasa, yakni pada “buah hatinya”. Kalimat dalam data tersebut membicarakan mengenai cara Zahra, warga Indonesia yang berada di Jepang menggunakan hak suaranya dalam pemilu tahun 2024. Zahra hendak mencoblos melalui pos karena harus mengurus anak-anaknya. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “buah hatinya” sebagai pengganti kata pendek “anak”. Kalimat dalam data mengungkapkan sesuatu dengan menggunakan istilah seperti buah hatinya sehingga dapat memberikan sentuhan keindahan dalam tulisan.

- (4) “Ia merasa sudah mantap menentukan pilihan dan mengajak para WNI di Negeri Sakura yang belum menggunakan hak suara untuk mencoblos sesuai hati nurani melalui pos maupun tempat pemungutan suara (TPS).”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk memperindah bahasa, yakni pada “Negeri Sakura”. Kalimat dalam data tersebut membicarakan mengenai cara seorang warga negara Indonesia (WNI) yang tinggal di Jepang mengajak para WNI lainnya untuk mencoblos dalam pemilu tahun 2024. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “Negeri Sakura” sebagai pengganti kata “Jepang”. Perifrasa “Negeri Sakura” didasarkan pada penggunaan metafora. Negeri sakura menjadi perbandingan dari Jepang. Negeri sakura berarti negeri yang penuh dengan bunga sakura. Jepang dikenal

memiliki keindahan bunga sakura. Penggunaan perifrasa “negeri sakura” dapat memberikan keindahan dalam tulisan.

- (5) “Ganjar percaya masyarakat Pulau Dewata pemberani dan tidak gentar menghadapi tekanan serta memiliki kesadaran politik yang tinggi.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk memperindah bahasa, yakni pada “Pulau Dewata”. Kalimat dalam data tersebut membicarakan mengenai kepercayaan Ganjar terhadap masyarakat Bali. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “Pulau Dewata” sebagai pengganti kata “Bali”. Perifrasa tersebut didasarkan pada penggunaan metafora. Dalam data tersebut, perifrasa “Pulau Dewata” menjadi perbandingan dari kata “Bali”. Perifrasa tersebut digunakan untuk memperindah tulisan.

- (6) “Amerika Serikat bahkan sampai melarang Prabowo masuk ke Negeri Paman Sam selama bertahun-tahun karena aksinya itu.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk memperindah bahasa, yakni pada “Negeri Paman Sam”. Kalimat dalam data tersebut membahas mengenai Prabowo yang pernah dilarang masuk ke Amerika Serikat. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “Negeri Paman Sam” sebagai pengganti kata “Amerika”. Perifrasa tersebut didasarkan pada penggunaan metafora. Perifrasa tersebut berfungsi untuk memperindah bahasa. Penyebutan kata yang berulang juga dapat dihindarkan.

Fungsi Menerjemahkan Sesuatu Secara Literal atau Idiomatik

Perifrasa dapat berfungsi untuk menerjemahkan atau menyebutkan sesuatu secara literal atau idiomatik. Penerjemahan secara literal berarti menyebutkan sesuatu secara harfiah atau sesuai dengan arti sebenarnya. Sementara itu, penerjemahan idiomatik berarti menyebutkan sesuatu dengan kata-kata yang memiliki arti tidak sebenarnya.

- (3) “Tiga calon presiden yang beradu gagasan adalah Anies Baswedan, Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo.”

Data tersebut memuat perifrasa yang dapat berfungsi untuk menerjemahkan secara literal, yakni “beradu gagasan”. Kalimat dalam data tersebut membicarakan mengenai ketiga nama calon presiden yang akan beradu gagasan. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “beradu gagasan” sebagai pengganti kata pendek “berdebat”. Perifrasa tersebut dapat berfungsi untuk menerjemahkan sesuatu secara literal kepada pembaca. Perifrasa “beradu

gagasan” dapat dikatakan sebagai bentuk literal dari kata “berdebat”. Istilah beradu gagasan berarti kegiatan adu gagasan atau pendapat antara orang satu dengan yang lainnya.

- (4) “Namun secara lembaga, FRI menyatakan tidak akan berpihak ke manapun.”

Data tersebut memuat perifrasa yang dapat berfungsi untuk menerjemahkan secara literal, yakni “tidak akan berpihak ke manapun”. Kalimat dalam data tersebut membicarakan mengenai Forum Rektor Indonesia (FRI) yang menyatakan bahwa tidak berpihak kepada siapa pun dalam pemilu tahun 2024. Perifrasa “tidak akan berpihak ke manapun” sebagai pengganti kata pendek “netral”. Perifrasa tersebut dapat berfungsi untuk menerjemahkan sesuatu secara literal. Dikatakan demikian karena perifrasa tersebut sebagai bentuk literal dari kata “netral”. Istilah netral berarti tidak berpihak atau tidak condong ke salah satu pihak.

- (5) “Kemeja buatan jenama lokal ini juga merepresentasikan keseharian Ganjar- Mahfud yang dekat dengan rakyat, tak pernah lelah untuk turun ke lapangan dan menyerap energi rakyat Indonesia,” kata Deputy Kanal Media TP, Karaniya Dharmasaputra berdasarkan siaran pers.”

Data tersebut memuat perifrasa yang dapat berfungsi untuk menerjemahkan secara literal, yakni “dekat dengan rakyat”. Kalimat dalam data tersebut membicarakan mengenai Deputy Kanal Media TP yang berpendapat bahwa keseharian Ganjar-Mahfud direpresentasikan dalam kemeja jenama lokal. Perifrasa “dekat dengan rakyat” sebagai pengganti kata pendek “merakyat”. Perifrasa tersebut sebagai bentuk literal dari kata “merakyat”. Istilah merakyat berarti bersifat seperti rakyat pada umumnya karena adanya hubungan kedekatan yang terjalin dengannya.

- (6) “Sama seperti Ifa, Zahra memilih menggunakan hak suara melalui pos karena faktor jarak serta harus mengurus ketiga buah hatinya.”

Data tersebut memuat perifrasa yang dapat berfungsi untuk menerjemahkan secara literal, yakni “menggunakan hak suara”. Kalimat dalam data tersebut membicarakan mengenai cara Zahra, warga negara Indonesia yang berada di Jepang menggunakan hak suaranya dalam pemilu 2024. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “menggunakan hak suara” sebagai pengganti kata pendek “mencoblos”. Penggunaan

perifrasa tersebut sebagai bentuk literal dari kata “mencoblos”. Dalam pemilu, istilah mencoblos berarti menggunakan hak untuk memilih tokoh-tokoh yang akan memimpin bangsa.

Fungsi Menunjukkan Karakteristik Sesuatu

Dalam penggunaan perifrasa, terdapat temuan fungsi selain yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni menunjukkan karakteristik sesuatu. Perifrasa dapat digunakan untuk menggantikan nama suatu benda dengan deskripsi panjang sesuai karakteristik atau ciri yang melekat pada benda tersebut. Karakteristik atau ciri tersebut dapat berupa sifat, jabatan, dan sebagainya.

- (1) “Mantan Gubernur Jawa Tengah itu mengatakan apabila para pendukungnya membuat masalah, mestinya diproses sesuai prosedur, tidak perlu menggunakan kekerasan.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk menunjukkan karakteristik sesuatu, yakni pada “Mantan Gubernur Jawa Tengah itu”. Kalimat dalam data tersebut membicarakan mengenai mantan Gubernur Jawa Tengah yang mengatakan tidak perlu menggunakan kekerasan dalam mengatasi pendukung yang bermasalah. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “Mantan Gubernur Jawa Tengah itu” sebagai pengganti kata “Ganjar Pranowo”. Dikatakan demikian karena kalimat sebelum data tersebut menjelaskan mengenai Ganjar Pranowo. Perifrasa “mantan Gubernur Jawa Tengah itu” digunakan untuk menunjukkan karakteristik Ganjar Pranowo kepada pembaca dari segi jabatan yang pernah dijalani. Ganjar Pranowo pernah menjadi gubernur Jawa Tengah selama dua periode.

- (2) “Eks Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) itu khawatir jika sikap Ahmad Ali terus terjadi justru memecah belah para pendukung hingga relawan yang sudah bekerja di lapangan untuk memenangkan Anies-Cak Imin.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk menunjukkan karakteristik sesuatu, yakni pada “Eks Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) itu”. Kalimat dalam data tersebut membicarakan mengenai kekhawatiran mantan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral terhadap sikap Ahmad Ali. Dalam konteks data, perifrasa tersebut sebagai pengganti kata “Sudirman Said”. Penggunaan perifrasa tersebut berfungsi untuk menunjukkan karakteristik dari Sudirman Said dari segi jabatan yang pernah dijalani. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral merupakan jabatan yang pernah diduduki oleh Sudirman Said.

- (5) “Putra Presiden Joko Widodo itu pun terus berjalan memasuki ruang kerjanya tanpa menjawab pertanyaan wartawan.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk menunjukkan karakteristik sesuatu, yakni pada “Putra Presiden Joko Widodo itu”. Dalam konteks data tersebut, perifrasa “Putra Presiden Joko Widodo itu” sebagai pengganti kata “Gibran Rakabuming Raka”. Perifrasa tersebut berfungsi untuk menunjukkan atau menjelaskan karakteristik dari Gibran kepada masyarakat dari segi keturunan. Gibran merupakan putra sulung presiden Republik Indonesia yang tengah menyalonkan diri sebagai wakil presiden pada pemilu 2024. Hasil analisis data tersebut sifatnya sama seperti korpus data nomor 14, 21, 25, 26, 32, dan 37. Korpus data tersebut merupakan fungsi perifrasa untuk menunjukkan karakteristik sesuatu dari segi keturunan.

- (10) “Partai Berlambang Kepala Banteng itu juga telah menggelar empat kali Rakernas selama 2020-2023.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk menunjukkan karakteristik sesuatu, yakni pada “Partai Berlambang Kepala Banteng itu”. Dalam konteks data, perifrasa tersebut sebagai pengganti kata “PDIP”. Perifrasa tersebut berfungsi untuk menunjukkan karakteristik sesuatu, yakni PDIP. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau yang lebih dikenal sebagai PDIP merupakan partai politik di Indonesia. PDIP memiliki karakteristik atau ciri khas secara fisik, yakni lambang Kepala Banteng. Oleh karena itu, perifrasa “Partai Berlambang Kepala Banteng itu” sebagai pengganti kata “PDIP” berfungsi untuk menunjukkan karakteristik partai kepada pembaca berita.

- (13) “Pasalnya, partai berlambang bintang mercy tersebut merupakan salah satu pengusung paslon 2.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk menunjukkan karakteristik sesuatu, yakni pada “partai berlambang bintang mercy tersebut”. Dalam konteks data, perifrasa tersebut sebagai pengganti frasa “Partai Demokrat”. Perifrasa tersebut berfungsi untuk menunjukkan karakteristik partai demokrat. Partai Demokrat merupakan satu diantara partai politik yang ada di Indonesia. Partai Demokrat memiliki karakteristik atau ciri khas secara fisik, yakni berlambang bintang. Oleh karena itu, perifrasa “partai berlambang bintang mercy tersebut” sebagai pengganti kata “Partai

Demokrat” berfungsi untuk menunjukkan karakteristik partai kepada pembaca berita.

- (14) “Putra sulung Presiden keenam RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) itu menyinggung beratnya kondisi perekonomian masyarakat Indonesia saat ini.”

Data tersebut memuat perifrasa yang berfungsi untuk menunjukkan karakteristik sesuatu, yakni pada “putra sulung Presiden keenam RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) itu”. Dalam konteks data, perifrasa tersebut sebagai pengganti “Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)”. Kalimat dalam data tersebut tidak menggunakan “Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)” tetapi justru menggunakan perifrasa tersebut untuk menunjukkan atau menjelaskan suatu karakteristik, yakni dari segi keturunan. Putra sulung Presiden keenam RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) bernama Agus Harimurti Yudhoyono (AHY).

Dari hasil analisis data, ditemukan tiga fungsi perifrasa yang sesuai dengan pendapat Al-Abodi, yakni memperhalus bahasa, memperindah bahasa, dan menerjemahkan secara literal atau idiomatik. Penggunaan perifrasa yang berfungsi untuk mempelajari bahasa baru terutama bagi penderita afasia tidak ditemukan. Penelitian ini juga menemukan fungsi lain dari perifrasa, yakni menunjukkan karakteristik sesuatu. Fungsi perifrasa tersebut disesuaikan dengan konteks temuan data penelitian.

Dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com, fungsi perifrasa memperhalus bahasa yang ditemukan sebanyak 7 data. Perifrasa yang berfungsi untuk memperindah bahasa sebanyak 9 data. Perifrasa yang berfungsi untuk menerjemahkan sesuatu secara literal atau idiomatik sebanyak 12 data. Perifrasa yang berfungsi untuk menunjukkan karakteristik sesuatu berjumlah 39 data.

Dari analisis yang telah dilakukan, fungsi perifrasa yang paling banyak ditemukan yaitu fungsi menunjukkan karakteristik sesuatu. Fungsi tersebut disesuaikan dengan konteks data perifrasa yang ditemukan. Contohnya pada korpus *mantan Gubernur Jawa Tengah itu*. Korpus data tersebut merupakan perifrasa yang menggantikan *Ganjar Pranowo*. Perifrasa tersebut menunjukkan karakteristik dari Ganjar Pranowo dari segi jabatan. Ganjar pranowo pernah menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah. Berita bertema pemilu menginformasikan peristiwa yang berkaitan dengan tokoh-tokoh politik. Perifrasa banyak digunakan sebagai pengganti nama-nama tokoh politik secara langsung.

Perifrasa yang berfungsi untuk memperhalus bahasa digunakan ketika berita membahas mengenai hal-hal

yang sensitif. Dalam berita juga menggunakan perifrasa untuk memperindah bahasa atau tulisan. Biasanya perifrasa yang digunakan memiliki makna yang tidak sebenarnya. Dalam penelitian ini juga ditemukan perifrasa yang dapat berfungsi untuk menerjemahkan secara literal. Contohnya korpus *tidak akan berpihak ke manapun*. Perifrasa tersebut menggantikan kata pendek *netral*. Secara harfiah, netral berarti tidak memihak kepada siapapun.

Sementara itu, fungsi perifrasa mempelajari bahasa baru khususnya bagi orang penderita afasia dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com tidak ditemukan. Fungsi perifrasa tersebut tidak sesuai dengan konteks pada setiap data berita. Fungsi perifrasa tersebut dapat sesuai jika digunakan oleh seseorang yang berbahasa lisan atau tulis yang memang ditujukan untuk penderita afasia. Berita dibuat untuk dikonsumsi oleh seluruh masyarakat tanpa pengkhususan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka pada bagian ini dipaparkan mengenai simpulannya. Dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com edisi Januari 2024 ditemukan penggunaan perifrasa sebanyak 67 data. Perifrasa tersebut dianalisis dari segi bentuk, jenis, dan fungsinya. Dari penelitian ini dapat diambil poin-poin simpulan dari setiap rumusan masalah, yakni sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini bentuk perifrasa yang ditemukan yaitu perifrasa berbentuk frasa sebanyak 61 data dan perifrasa berbentuk klausa sebanyak 6 data. Perifrasa berbentuk frasa yang paling banyak ditemukan karena berita disajikan dengan paragraf-paragraf yang pendek agar tulisan lebih mudah dibaca. Perifrasa berbentuk kalimat dalam penelitian ini tidak ditemukan karena kalimat-kalimat dalam berita menjelaskan informasi secara *to the point* atau langsung pada intinya. Secara morfosintaksis, perifrasa berbentuk frasa dan klausa yang ditemukan berbentuk verbal, nominal, dan adjektival. Perifrasa tersebut terdiri dari dua kata atau lebih dan menggantikan ungkapan pendek yang berjumlah kata tidak melebihinya.
2. Dalam penelitian ini tiga jenis perifrasa ditemukan, yakni jenis perifrasa logis, figuratif, dan eufemistik. Dari ketiga jenis tersebut, perifrasa logis yang paling banyak ditemukan, yakni terdapat 53 data. Hal tersebut terjadi karena berita menggunakan bahasa yang memiliki makna sebenarnya atau denotatif. Berita menyampaikan suatu informasi yang perlu diketahui oleh khalayak sehingga bahasa yang digunakan haruslah dapat dipahami maknanya dengan mudah. Dalam penelitian ini, perifrasa figuratif dan

eufemistik yang ditemukan masing-masing berjumlah 7 data. Kedua jenis perifrasa tersebut juga digunakan dalam berita untuk tujuan atau fungsi tertentu. Perifrasa figuratif atau kiasan yang bermakna konotasi (tidak sebenarnya) digunakan untuk maksud tertentu, seperti memperindah bahasa atau tulisan. Sementara itu, perifrasa berjenis eufemistik digunakan ketika berita membahas hal-hal yang sensitif, seperti kematian. Berita menggunakan perifrasa berjenis eufemistik agar bahasa yang disajikan lebih sopan dan halus sehingga tidak menyinggung pihak tertentu atau perasaan para pembaca.

3. Penggunaan perifrasa dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com memiliki fungsi yang beragam, yakni untuk memperhalus bahasa sebanyak 7 data, memperindah bahasa 9 data, dan menerjemahkan sesuatu secara literal 12 data. Tidak hanya itu, dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com juga ditemukan fungsi perifrasa untuk menunjukkan karakteristik dari sesuatu sebanyak 39 data. Fungsi perifrasa menunjukkan karakteristik sesuatu yang paling banyak ditemukan dan fungsi perifrasa yang paling sedikit ditemukan yaitu memperhalus bahasa. Dalam penelitian ini, fungsi perifrasa yang tidak ditemukan yaitu fungsi mempelajari bahasa baru khususnya untuk penderita afasia. Dalam penggunaannya, ungkapan panjang (perifrasa) dalam berita bertema pemilu pada media *online* CNNIndonesia.com tidak dipertimbangkan karena memiliki suatu fungsi tersendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Abodi, I. K. (2022). A Functional Analysis of Periphrasis in English and Arabic. *Journal of University of Babylon*, 30(4) Hum.
- Azmi, K. (2020). Dakwah Visual Muslim Designer Community Banda Aceh (Analisis Konten Dakwah Visual pada Akun Instagram Muslim Designer Community Banda Aceh). (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Baxriddinovna, K. A. (2020). Periphrasis-As A Stylistic Device. *In Archive of Conferences*, 10(1), pp. 215-216.
- Baxriddinovna, K. A., & Mahtob, A. 2023. Periphrases used in the Political Field. *Integration Conference on Integration of Pragmalinguistics, Functional Translation Studies and Language Teaching Processes*, 111-114.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurniyazovna, S. R. (2022). The Functions of the Periphrases and its Types in the English and Uzbek Language Texts. *American Jurnal of Interdisciplinary Research and Development*, 4, 308-313.
- Rahmat, W., & Johan, M. (2015). Morfo Morfosintaksis dan Semantik. *Jurnal Basis*, 2(1), 64-69.
- Romadhoni, B. A. (2018). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1).
- Similiarweb. (2024). Top News & Media Publishers Websites Ranking in Indonesia. (<https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/news-and-media/>.) Diakses pada 30 April 2024.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, ptk, r&d*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan edisi pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.